

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, DAN CAPITAL PADA BANK BRI DAN BANK DANAMON PERIODE 2016-2020

ANALYSIS OF BANK SOUNDNESS LEVEL USING RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL METHODS AT BANK BRI AND BANK DANAMON PERIOD 2016-2020

Oleh:

Megawati Naibaho¹
Marjam Mangantar²
Ivonne S. Saerang³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹megawatinaibaho1999@gmail.com

²mmangantar@unsrat.ac.id

³ivonesaerang@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BRI dan Bank Danamon pada periode 2016-2020 ditinjau dari faktor RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) secara keseluruhan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2016-2020: (1) Faktor Risk Profile berada dalam kondisi sehat dengan rata-rata nilai NPF dari Bank BRI adalah 2,36% sedangkan Bank Danamon adalah 2,8% dan FDR dari Bank BRI adalah 87,55% sedangkan Bank Danamon adalah 92,44%. (2) Faktor GCG Bank BRI dan Bank Danamon dengan kriteria baik. (3) Faktor Earnings berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai ROA dari Bank BRI adalah 3,33% sedangkan Bank Danamon adalah 2,54%, NIM dari Bank BRI adalah 7,32% sedangkan Bank Danamon adalah 8,56%, dan BOPO dari Bank BRI adalah 71,57% sedangkan Bank Danamon adalah 78,74%. (4) Faktor Capital berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai CAR dari Bank BRI adalah 22,04% sedangkan Bank Danamon adalah 22,88%. (5) Faktor RGEC secara keseluruhan berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat dengan nilai sebesar >86%.

Kata Kunci: Tingkat kesehatan bank, metode rgec.

Abstract: This study aims to determine the soundness of Bank BRI and Bank Danamon in the 2016-2020 period in terms of the overall RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) factors. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. Data obtained through documentation techniques. The data analysis technique used is bank soundness analysis with an assessment that includes RGEC factors. The results of the study show that during the 2016-2020 period: (1) Risk Profile factors are in a healthy condition with the average NPF value of Bank BRI is 2.36% while Bank Danamon is 2.8% and FDR from Bank BRI is 87, 55% while Bank Danamon is 92.44%. (2) Bank BRI and Bank Danamon GCG factors with good criteria. (3) Earnings factor is in very healthy condition with the average ROA value from Bank BRI is 3.33% while Bank Danamon is 2.54%, NIM from Bank BRI is 7.32% while Bank Danamon is 8.56%, and BOPO from Bank BRI is 71.57% while Bank Danamon is 78.74%. (4) Capital factor is in very healthy condition with the average CAR value of Bank BRI is 22.04% while Bank Danamon is 22.88%. (5) The overall RGEC factor is in Composite Rank 1 which is very healthy with a value of > 86%.

Keywords: Bank health level, rgec method.

Latar Belakang

Perbankan ialah suatu industri yang bergerak di bidang keuangan. Di zaman sekarang ini perbankan memegang peranan penting di dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan aktivitas perbankan tidak lepas dari keterbukaan informasi sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investor. Agar investor mengambil suatu keputusan yang rasional dalam berinvestasi, maka investor membutuhkan informasi yang relevan. Dengan kata lain, keputusan investasi yang dilakukan oleh investor merupakan reaksi atas informasi yang mereka terima atau suatu peristiwa yang terjadi yang mampu mempengaruhi keputusan berinvestasi mereka. Informasi yang dimaksudkan disini adalah informasi yang mengandung nilai (valuabel information), baik secara eksternal perusahaan maupun internal perusahaan. Seperti penelitian dari Antou dan Tasik (2017) yang menyatakan bahwa Spillover effect dapat menunjukkan adanya informasi.

Berdasarkan laporan keuangan dari Bank BRI terdapat nilai NPF di tahun 2016 sebesar 2,03% dan 3,1% untuk Bank Danamon. Hal ini menunjukkan semakin besar nilai NPF akan semakin tidak baik dalam menyeleksi calon peminjam, akan tetapi nilai NPF di Bank BRI ini masih dikategorikan sehat. Nilai Net interest margin (NIM) di tahun 2017 Bank BRI mengalami penurunan sebesar 7,93% dan 9,3% untuk Bank Danamon. Hal ini diakibatkan adanya penyesuaian portofolio kredit ke segmen dengan risiko yang lebih rendah dan penerapan program restrukturisasi kredit bagi debitur dalam rangka perbaikan kualitas aset.

Nilai BOPO mengalami penurunan di tahun 2018 pada Bank BRI sebesar 68,48% dan untuk Bank Danamon sebesar 70,9%. Semakin tinggi hasil perhitungan rasio maka BOPO semakin tidak sehat. Nilai CAR tahun 2019 pada Bank BRI sebesar 22,55% dan untuk Bank Danamon sebesar 24,2%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Nilai ROA di tahun 2020 Bank Danamon mengalami penurunan sebesar 1,0%, sedangkan Bank BRI sebesar 1,98%. Hal ini menunjukkan semakin rendah hasil perhitungan rasio ROA semakin tidak sehat. Penilaian tingkat kesehatan bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat perbedaan tingkat kesehatan bank pada Bank BRI dan Bank Danamon.
2. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank pada Bank BRI.
3. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank pada Bank Danamon.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesehatan Bank

Menurut Darmawi (2011:42) Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan dalam industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor sebagai berikut: Permodalan (Capital), Kualitas Aset (Asset Quality), Manajemen (Management), Rentabilitas (Earnings), Likuiditas (Liquidity), Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (Sensitivity to Risk Market). Kesehatan bank dapat didefinisikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan operasi perbankan normal dan mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan Triandaru, 2006:132).

Risk Profile

Risk Profile Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap Risiko Inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Dalam menilai Profil Risiko, Bank wajib pula memperhatikan cakupan penerapan Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko.

Good Corporate Governance

Menurut PBI Nomor 8/4/PBI/2006 adalah tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggung jawaban (responsibility), independensi (independency) dan kewajaran (fairness). GCG yang baik akan menghasilkan hubungan baik dan berkelanjutan antara pihak internal (manajemen) dan pihak luar (pemegang saham, investor dan masyarakat). Jika bank gagal mengimplementasikan konsep GCG maka berarti perusahaan tersebut “sakit” dimata Bank Indonesia maupun dimata nasabah dan pihak lainnya yang berkepentingan.

Earning (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas dan sustainability rentabilitas bank dan sustainability aspek tingkat, trend, struktur dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja per group serta manajemen rentabilitas bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian rentabilitas di ukur dengan menggunakan ROA (return on asset). Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan serta keseluruhan. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), NIM (Net Interest Margin), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Komponen laba actual terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung core earning, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

Capital

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat dan sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Cara pengukuran Capital (Modal) adalah Capital Adequency Ratio (CAR). Capital adequency ratio adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. ATMR adalah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, dimana Aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar adalah Kredit, Kredit juga memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar bagi Bank.

Penelitian Terdahulu

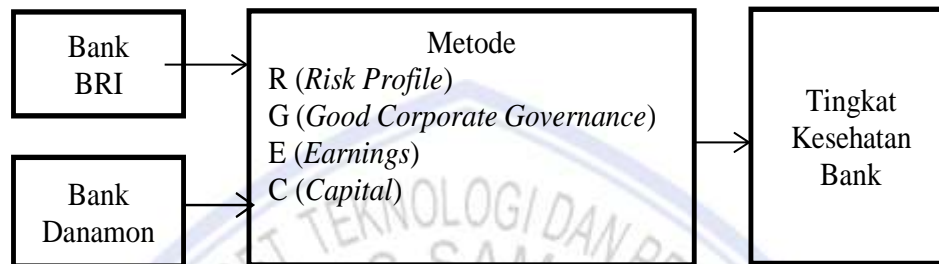
Penelitian Octaviani dan Saraswati (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank umum BUMN tahun 2012-2016 ditinjau dari aspek Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital secara keseluruhan. Metode penelitian ini adalah menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini seluruh bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (Risk-Based Bank Rating) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC. Hasil analisis tingkat kesehatan bank umum BUMN berdasarkan metode RGEC selama tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa kesehatan bank berada pada Peringkat Komposit 1(PK 1) yaitu terlihat dari keempat aspek yang diukur berupa Risk Profile, GCG, Earnings, dan Capital, secara keseluruhan berada dalam peringkat “Sangat Sehat”.

Penelitian Pramana dan Artini (2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Bank Danamon pada periode 2011-2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah Profil Risiko yang diukur dengan rasio NPL dan LDR, Good Corporate Governance yang diukur melalui hasil self assesment, Rentabilitas yang diukur melalui rasio ROA dan NIM, dan Permodalan yang diukur melalui rasio CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2011 sampai tahun 2014 Bank Danamon selalu mendapatkan peringkat 1 atau sangat sehat. Perhitungan rasio NPL dan LDR menggambarkan bank telah mengelola risikonya dengan baik. Penilaian GCG menunjukkan tata kelola perusahaan telah dilakukan dengan baik. Perhitungan ROA dan NIM menunjukkan kemampuan bank dalam mencapai laba yang tinggi. Perhitungan CAR selalu diatas batas minimum Bank Indonesia dianggap mampu dalam mengelola permodalannya.

Penelitian Panu, Saerang, dan Maramis (2017) Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan perbankan antara Bank Pembangunan Daerah Go Public dan Bank Pembangunan Daerah Non Go Public berdasarkan risk profile, earning dan capital. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian

komparatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu laporan tahunan masing- masing bank. Perhitungan dan analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh SPSS dengan menggunakan Independent Samples T test. 2013-2015 berada pada tingkat kesehatan yang homogen atau Hasil analisis menunjukkan BPD Go Public dan BPD Non Go Public pada tahun sama, kedua jenis bank sama-sama memperoleh predikat sehat. Sedangkan berdasarkan risk profile jika dilihat dari rasio NPL terdapat perbedaan yang signifikan antara BPD Go Public dan Non Go Public namun pada rasio LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua jenis bank ini. Berdasarkan Earning dan Capital tidak terdapat perbedaan antara BPD Go Public dan BPD Non Go Public periode 2013-2015.

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Sumber: Kajian teori, 2022..

Hipotesis

Ho = Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan bank antara Bank BRI dan Bank Danamon.

Ha = Ada perbedaan tingkat kesehatan bank antara Bank BRI dan Bank Danamon.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif untuk menilai tingkat kesehatan Bank BRI dan Bank Danamon dengan mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 tanggal 25 Oktober 2011. Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab data yang digunakan merupakan data empiris dan variabel yang digunakan memiliki satuan yang dapat diukur.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BRI dan Bank Danamon Indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel yaitu Bank BRI dan Bank Danamon menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2020.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber data tidak langsung memberikan datanya. Data tersebut dapat di akses melalui situs resmi yaitu Bank BRI dan Bank Danamon. Data sekunder yang dibutuhkan yaitu informasi keuangan dari laporan keuangan Bank BRI dan Bank Danamon tahun 2016-2020 yang termasuk dalam sampel sesuai dengan variabel yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisisdeskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menggunakan analisis laporan keuangan dengan penilaian tingkat kesehatan bank metode RGEC.
2. Memaparkan komparatif analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode RGEC.
3. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profil Risiko (Risk Profile)

Tabel 1. Kesehatan Bank BRI dan Bank Danamon Berdasarkan Rasio NPF

Tahun	Bank	NPF	Kriteria
2016	BRI	2,03%	Sehat
	Danamon	3,1%	Sehat
	Rata-rata		2,56%
2017	BRI	2,10%	Sehat
	Danamon	2,8%	Sehat
	Rata-rata		2,45%
2018	BRI	2,14%	Sehat
	Danamon	2,7%	Sehat
	Rata-rata		2,42%
2019	BRI	2,62%	Sehat
	Danamon	3,0%	Sehat
	Rata-rata		2,81%
2020	BRI	2,94%	Sehat
	Danamon	2,8%	Sehat
	Rata-rata		2,87%

Sumber: Data Olahan, 2022.

Tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata NPF periode 2016-2020 pada Bank BRI dan Bank Danamon sebesar 2,56%, 2,45%, 2,42%, 2,81%, dan 2,87%. Bank BRI memiliki nilai NPF sebesar 2,03%, 2,10%, 2,14%, 2,62%, dan 2,94% masuk dalam peringkat 2 yaitu kategori sehat, dimana kriteria peringkat 2 “Sehat” adalah $2% < NPF < 5%$. Sedangkan pada Bank Danamon memiliki nilai NPF sebesar 3,1%, 2,8%, 2,7%, 3,0% dan 2,8% masuk dalam peringkat 1 yaitu kategori sangat sehat, dimana kriteria peringkat 2 “Sehat” adalah $2% < NPF < 5%$. Hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah sudah baik.

Tabel 2. Kesehatan Bank BRI dan Bank Danamon Berdasarkan Rasio FDR

Tahun	Bank	FDR	Kriteria
2016	BRI	87,77%	Cukup Sehat
	Danamon	91,0%	Cukup Sehat
	Rata-rata		89,38%
2017	BRI	88,13%	Cukup Sehat
	Danamon	93,3%	Cukup Sehat
	Rata-rata		90,71%
2018	BRI	89,57%	Cukup Sehat
	Danamon	95,0%	Cukup Sehat
	Rata-rata		92,28%
2019	BRI	88,64%	Cukup Sehat
	Danamon	98,9%	Cukup Sehat
	Rata-rata		93,77%
2020	BRI	83,66%	Sehat
	Danamon	84,0%	Sehat
	Rata-rata		83,83%

Sumber: Data Olahan, 2022.

Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata FDR periode 2016-2020 pada Bank BRI dan Bank Danamon sebesar 89,38%, 90,71%, 92,28%, 93,77% dan 83,83%. Bank BRI memiliki nilai FDR sebesar 87,77%, 88,13%, 89,57%, 88,64% dan 83,66% masuk dalam peringkat 3 yaitu kategori cukup sehat, dimana kriteria peringkat 3 “Cukup Sehat” adalah $85\% < 100\%$. Sedangkan pada Bank Danamon memiliki nilai FDR sebesar 91,0%, 93,3%, 95,0%, 98,9% dan 84,0% masuk dalam peringkat 3 yaitu kategori cukup sehat, dimana kriteria peringkat 3 “Cukup Sehat” adalah $85\% < 100\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank terjadi fluktuasi atau naik turun untuk nilai rasio FDR tapi masih mendapatkan predikat cukup sehat.

Tabel 3. Kesehatan Bank BRI dan Bank Danamon Berdasarkan Nilai GCG

Tahun	Bank	GCG	Kriteria
2016	BRI	2	Baik
	Danamon	1,55	Baik
2017	BRI	2	Baik
	Danamon	1,55	Baik
2018	BRI	2	Baik
	Danamon	1,75	Baik
2019	BRI	2	Baik
	Danamon	1,75	Baik
2020	BRI	2	Baik
	Danamon	1,75	Baik

Sumber: Data Olahan, 2022.

Tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai GCG dalam hasil self assessment periode 2016-2020 pada Bank BRI dan Bank Danamon mendapatkan peringkat 2 yaitu kategori baik, dimana kriteria peringkat 2 “Baik” adalah $1,5 < \text{nilai komposit} < 2,5$. Hal ini menunjukkan bank memiliki tanggung jawab yang baik dalam mengelola manajemen dan menjaga stabilitas sistem perbankan.

Rentabilitas (Earnings)

Pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROA periode 2016-2020 pada Bank BRI dan Bank Danamon sebesar 3,17%, 3,39%, 3,39%, 3,25% dan 1,49%. Bank BRI memiliki nilai ROA sebesar 3,84%, 3,69%, 3,68%, 3,50% dan 1,98% masuk dalam peringkat 1 yaitu kategori sangat sehat, dimana kriteria peringkat 1 “Sangat Sehat” adalah $ROA > 1,5\%$. Sedangkan pada Bank Danamon memiliki nilai ROA sebesar 2,5%, 3,1%, 3,1%, 3,0% dan 1,0% masuk dalam peringkat 1 yaitu kategori sangat sehat, dimana kriteria peringkat 1 “Sangat Sehat” adalah $ROA > 1,5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menjaga tingkat profitabilitasnya dengan sangat baik dan stabil.

Tabel 4. Kesehatan Bank BRI dan Bank Danamon Berdasarkan Rasio ROA

Tahun	Bank	ROA	Kriteria
2016	BRI	3,84%	Sangat Sehat
	Danamon	2,5%	Sangat Sehat
	Rata-rata		3,17%
2017	BRI	3,69%	Sangat Sehat
	Danamon	3,1%	Sangat Sehat
	Rata-rata		3,39%
2018	BRI	3,68%	Sangat Sehat
	Danamon	3,1%	Sangat Sehat
	Rata-rata		3,39%
2019	BRI	3,50%	Sangat Sehat
	Danamon	3,0%	Sangat Sehat
	Rata-rata		3,25%
2020	BRI	1,98%	Sangat Sehat
	Danamon	1,0%	Cukup Sehat
	Rata-rata		1,49%

Sumber: Data Olahan, 2022.

Tabel 5. Kesehatan Bank BRI dan Bank Danamon Berdasarkan Rasio NIM

Tahun	Bank	NIM	Kriteria
2016	BRI	8,27%	Sangat Sehat
	Danamon	8,9%	Sangat Sehat
	Rata-rata		8,58%
2017	BRI	7,93%	Sangat Sehat
	Danamon	9,3%	Sangat Sehat
	Rata-rata		8,61%
2018	BRI	7,45%	Sangat Sehat
	Danamon	8,9%	Sangat Sehat
	Rata-rata		8,17%
2019	BRI	6,98%	Sangat Sehat
	Danamon	8,3%	Sangat Sehat
	Rata-rata		7,64%
2020	BRI	6,0%	Sangat Sehat
	Danamon	7,4%	Sangat Sehat
	Rata-rata		6,7%

Sumber: Data Olahan, 2022.

Rata-rata NIM periode 2016-2020 pada Bank BRI dan Bank Danamon sebesar 8,58%, 8,61%, 8,17%, 7,64% dan 6,7%. Bank BRI memiliki nilai NIM sebesar 8,27%, 7,93%, 7,45%, 6,98% dan 6,0% masuk dalam peringkat 1, dimana kriteria peringkat 1 “Sangat Sehat” adalah >5%. Sedangkan pada Bank Danamon memiliki nilai NIM sebesar 8,9%, 9,3%, 8,9%, 8,3% dan 7,4% masuk dalam peringkat 1, dimana kriteria peringkat 1 “Sangat Sehat” adalah >5%. Hal ini menunjukkan Bank mampu menjaga konsistensi tingkat laba yang dihasilkan dari aktiva produktif yang dimiliki dengan sangat baik.

Tabel 6. Kesehatan Bank BRI dan Bank Danamon Berdasarkan Rasio BOPO

Tahun	Bank	BOPO	Kriteria
2016	BRI	68,93%	Sangat Sehat
	Danamon	77,3%	Sangat Sehat
	Rata-rata		73,11%
2017	BRI	69,14%	Sangat Sehat
	Danamon	72,1%	Sangat Sehat
	Rata-rata		70,62%
2018	BRI	68,48%	Sangat Sehat
	Danamon	70,9%	Sangat Sehat
	Rata-rata		69,69%
2019	BRI	70,10%	Sangat Sehat
	Danamon	84,5%	Sangat Sehat
	Rata-rata		77,3%
2020	BRI	81,22%	Sangat Sehat
	Danamon	88,9%	Sangat Sehat
	Rata-rata		85,06%

Sumber: Data Olahan, 2022.

Tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata BOPO periode 2016-2020 pada Bank BRI dan Bank Danamon sebesar 73,11%, 70,62%, 69,69%, 77,3% dan 85,06%. Bank BRI memiliki nilai BOPO sebesar 68,93%, 69,14%, 68,48%, 70,10% dan 81,22% masuk dalam peringkat 1, dimana kriteria peringkat 1 “Sangat Sehat” adalah BOPO<90%. Sedangkan pada Bank Danamon memiliki nilai BOPO sebesar 77,3%, 72,1%, 70,9%, 84,5% dan 88,9% masuk dalam peringkat 1, dimana kriteria peringkat 1 “Sangat Sehat” adalah BOPO<90%. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola beban operasional dan pendapatan operasional.

Tabel 7 di bawah, dapat disimpulkan bahwa rata-rata CAR periode 2016-2020 pada Bank BRI dan Bank Danamon sebesar 21,90%, 22,53%, 21,70%, 23,37% dan 22,80%. Bank BRI memiliki nilai CAR sebesar 22,91%, 22,96%, 21,21%, 22,55% dan 20,61% masuk dalam peringkat 1 yaitu kategori sangat sehat, dimana kriteria peringkat 1 “Sangat Sehat” adalah $CAR > 12\%$. Sedangkan pada Bank Danamon memiliki nilai CAR sebesar 20,9%, 22,1%, 22,2%, 24,2% dan 25,0% masuk dalam peringkat 1 yaitu kategori sangat sehat, dimana kriteria peringkat 1 “Sangat Sehat” adalah $CAR > 12\%$. Hal ini menunjukkan kedua bank mampu menjaga kecukupan dan kualitas modal yang dimiliki dengan sangat baik dan stabil.

Tabel 7. Kesehatan Bank BRI dan Bank Danamon Berdasarkan Rasio CAR

Tahun	Bank	CAR	Kriteria
2016	BRI	22,91%	Sangat Sehat
	Danamon	20,9%	Sangat Sehat
	Rata-rata		21,90%
2017	BRI	22,96%	Sangat Sehat
	Danamon	22,1%	Sangat Sehat
	Rata-rata		22,53%
2018	BRI	21,21%	Sangat Sehat
	Danamon	22,2%	Sangat Sehat
	Rata-rata		21,70%
2019	BRI	22,55%	Sangat Sehat
	Danamon	24,2%	Sangat Sehat
	Rata-rata		23,37%
2020	BRI	20,61%	Sangat Sehat
	Danamon	25,0%	Sangat Sehat
	Rata-rata		22,80%

Sumber: Data Olahan, 2022.

Pembahasan

Profil Risiko (Risk Profile)

Dari Bank BRI dan Bank Danamon dapat dilihat bahwa nilai rata-rata rasio NPF berada pada peringkat 2 masuk pada kriteria “Sehat” yaitu $2\% < NPF < 5\%$, dimana nilai NPF periode 2016-2020 yang dimiliki kedua bank adalah 2,36% untuk Bank BRI dan 2,8% untuk Bank Danamon. Semakin rendah hasil perhitungan rasio, maka NPF pada bank tersebut semakin sehat, sehingga kinerja dan kebijakan bank harus dijaga dan ditingkatkan untuk meningkatkan kesehatan dan kepercayaan masyarakat.

Dari Bank BRI dan Bank Danamon dapat dilihat bahwa nilai rata-rata rasio FDR berada pada peringkat 3 masuk pada kriteria “Cukup Sehat” yaitu $85\% < FDR < 100\%$, dimana Nilai FDR periode 2016-2020 yang dimiliki kedua bank adalah 87,55% untuk Bank BRI dan 92,44% untuk Bank Danamon. Apabila memiliki nilai FDR yang terlalu tinggi akan menunjukkan bahwa bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan kemungkinan risiko yang di hadapi. Bank BRI dan Bank Danamon mendapatkan peringkat 3 yaitu kategori CUKUP SEHAT. Hal ini menunjukkan bahwa bank cukup baik mengembalikan kewajiban jangka pendeknya kepada nasabah. Sehingga kinerja dan kebijakan bank harus dijaga dan ditingkatkan untuk meningkatkan kesehatan dan kepercayaan masyarakat. Hal ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sael dan Tulung (2018).

Good Corporate Governance (GCG)

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari nilai Good Corporate Governance pada Bank BRI dan Bank Danamon melalui self assesment mendapatkan peringkat 2 dikategorikan SEHAT. Hal ini menunjukkan bahwa pada kualitas manajemen bank tersebut atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah berjalan dengan baik, sehingga tergolong bank yang terpercaya. Dalam hal ini bank harus melakukan pengelolaan yang lebih lanjut dalam pengelolaan Good Corporate Governance (GCG) ini sehingga kinerja dari bank tersebut dapat meningkat dan bisa bekerja lebih efektif dan efisien. Hal ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ma'rif (2019).

Rentabilitas (Earnings)

Dari Bank BRI dan Bank Danamon dapat dilihat bahwa nilai rata-rata rasio ROA berada pada peringkat 1 masuk pada kriteria “Sangat Sehat” yaitu $ROA > 1,5\%$, dimana Nilai ROA periode 2016-2020 yang dimiliki kedua bank adalah 3,33% untuk Bank BRI dan 2,54% untuk Bank Danamon. Semakin tinggi hasil perhitungan rasio, maka ROA semakin sehat.

Dari Bank BRI dan Bank Danamon dapat dilihat bahwa nilai rata-rata rasio NIM berada pada peringkat 1 masuk pada kriteria “Sangat Sehat” yaitu $> 5\%$, dimana nilai NIM periode 2016-2020 yang dimiliki kedua bank adalah 7,32% untuk Bank BRI dan 8,56% untuk Bank Danamon. Semakin tinggi hasil perhitungan rasio, maka NIM semakin sehat.

Dari Bank BRI dan Bank Danamon dapat dilihat bahwa nilai rata-rata rasio BOPO berada pada peringkat 1 masuk pada kriteria “Sangat Sehat” yaitu $BOPO < 90\%$, dimana nilai BOPO periode 2016-2020 yang dimiliki kedua bank adalah 71,57% untuk Bank BRI dan 78,74% untuk Bank Danamon. Semakin rendah hasil perhitungan rasio, maka BOPO semakin sehat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola beban operasional dan pendapatan operasional. Hal ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2017).

Permodalan (Capital)

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek Capital dengan menghitung Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank BRI dan Bank Danamon mendapatkan peringkat 1 yaitu masuk pada kriteria “sangat sehat” karena nilai CAR $> 12\%$, dimana nilai CAR periode 2016-2020 yang dimiliki Bank BRI adalah 22,04% dan untuk Bank Danamon sebesar 22,88%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menanggung resiko cukup tinggi sehingga bank tersebut dapat menjalankan kegiatan dalam perusahaan dengan baik, sehingga dapat masuk dalam peringkat 1 kesehatan bank yaitu SANGAT SEHAT. Hal ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sael dan Tulung (2018).

Faktor RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital)

Penilaian tingkat kesehatan Bank Danamon dengan menggunakan metode RGEC yaitu dengan melihat faktor Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital selama periode 2016-2020 (5 tahun) berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Dengan rincian bahwa pada periode 2016-2020 Peringkat Komposit Bank BRI adalah sebesar 89,14% dan 87,99% untuk Bank Danamon. Berdasarkan kriteria tingkat kesehatan bank, bobot peringkat komposit antara 86%-100% masuk dalam peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria SANGAT SEHAT, sehingga penilaian tingkat kesehatan Bank Danamon selama periode 2016-2020 masuk dalam peringkat 1. Hal ini menunjukkan selama periode tersebut dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain risk profile, penerapan GCG, earnings, dan capital yang secara umum sangat baik.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Bank BRI kinerja perusahaan masih belum cukup baik terutama dalam hal penanganan risiko kredit (Non Performing Financing) dan penanganan risiko likuiditas (Financing to Deposit Ratio) untuk masuk dalam peringkat 1, sehingga jika diukur secara keseluruhan dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital) berada pada peringkat 1 yaitu “Sangat Sehat”.
2. Bank Danamon kinerja perusahaan masih belum cukup baik terutama dalam hal penanganan risiko kredit (Non Performing Financing) dan penanganan risiko likuiditas (Financing to Deposit Ratio) untuk masuk dalam peringkat 1, sehingga jika diukur secara keseluruhan dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital) peringkat FDR berada pada peringkat 3 yaitu “Cukup Sehat”, Peringkat NPF dan Good Corporate Governance berada pada peringkat 2 yaitu “Sehat” dan peringkat Earning dan Capital berada pada peringkat 1 yaitu “Sangat Sehat”. Sehingga jika dinilai tingkat kesehatan Bank Danamon kita dapat melihat bahwa Bank Danamon termasuk bank yang berada pada peringkat 1 yaitu SANGAT SEHAT.
3. Walaupun diketahui bahwa kedua Bank termasuk dalam kategori “Sangat Sehat”, namun ada perbedaan yang signifikan pada Bank BRI dalam aspek Risk Profile yang mengakibatkan Bank BRI memiliki bobot PK hanya sebesar 89,14%. Sedangkan pada Bank Danamon dalam aspek ROA ditahun 2020 hanya memiliki bobot PK 85,71% dibanding tahun-tahun lainnya yang memiliki bobot sebesar 88,57%.

Saran

Bank BRI dan Bank Danamon masih harus meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh baik dari penanganan resiko, pengelolaan aset, penerapan strategi dan yang paling utama adalah peningkatan di bidang Risk Profile sebaiknya melakukan penanganan lebih lanjut mengenai kebijakan-kebijakan menangani risiko terutama risiko kredit dan risiko likuiditas baik melalui penambahan, perubahan ataupun penggantian strategi dan program yang ada ataupun melalui peningkatan pelaksanaan manajemen risiko dan peningkatan sistem informasi manajemen yang baik untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank sehingga kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi berbagai risiko yang ada dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antou, R. R., & Tasik, H. (2017). Analisis spillover pada saham yang masuk di indeks lq45 dan non lq45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol.5, No. 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/17149>. Diakses 15 Maret 2022.
- Budisantoso ., dan Triandaru (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat: Jakarta.
- Darmawi (2011) *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ma'ruf (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEC) Pada BPD Seindonesia Periode Tahun 2015-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24901>. Diakses 15 Maret 2022.
- Octaviani., dan Saraswati (2018) Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5, 138-146. <http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/download/670/659>. Diakses 15 Maret 2022.
- Panu., Saerang., dan Maramis (2017) Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Go Public dan Non GoPublic Berdasarkan Risk Profile, Earning, dan Capital Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16729>. Diakses 15 Maret 2022.
- Pramana., dan Artini (2016) *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan Rgec) Pada Pt. Bank Danamon Indonesia Tbk* (Doctoral dissertation, Udayana University). *Ejurnal Manajemen*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/19994>. Diakses 15 Maret 2022.
- Sael., dan Tulung (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Periode 2014-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21919>. Diakses 15 Maret 2022.
- Sari (2017). Analisis tingkat Kesehatan bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Universitas Negeri Yogyakarta*. https://eprints.uny.ac.id/57350/1/SKRIPSI_KARTIKA%20RATNA%20SARI_16812147005.pdf. Diakses 15 Maret 2022.
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- <https://bri.co.id/report> diakses pada 29 November 2021
- <https://www.danamon.co.id/id/Tentang-Danamon/InformasiInvestor/Informasi-Keuangan/Laporan-Tahunan> diakses pada 12 Agustus 2021.